

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN YURISPRUDENSIAL UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN PRESTASI BELAJAR

Nurlelah<sup>1)</sup>, Buyung<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> SMP Negeri 37 OKU, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup> [nurlelah.ncu10@gmail.com](mailto:nurlelah.ncu10@gmail.com), <sup>2)</sup> [buyung@unib.ac.id](mailto:buyung@unib.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan percaya diri pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII, (2) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII dan (3) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran yurisprudensial efektif untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII di SMPN 37 OKU. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Kuasi Eksperimen. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII.C SMPN 37 OKU semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, dengan teknik *Simple Random Sampling* diperoleh sampel kuasi eksperimen adalah kelas VIII.B dan kelas VIII.A sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data adalah statistik deskriptif dan uji-t. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII di SMPN 37 OKU.

**Kata Kunci:** model pembelajaran yurisprudensial, percaya diri, prestasi belajar.

**APPLICATION OF THE JURISPRUDENTIAL LEARNING MODEL TO IMPROVE  
SELF-CONFIDENCE AND LEARNING ACHIEVEMENT**

**Nurlelah<sup>1)</sup>, Buyung<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> SMP Negeri 37 OKU, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup> [nurlelah.ncu10@gmail.com](mailto:nurlelah.ncu10@gmail.com) , <sup>2)</sup> [buyung@unib.ac.id](mailto:buyung@unib.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to: (1) describe the application of the jurisprudential learning model to increase self-confidence in Civics subjects of VIII class students, (2) describe the application of the jurisprudential learning model to improve learning achievement in Civics subjects of VIII class students and (3) describes the application of an effective jurisprudential learning model to improve learning achievement in Civics subjects of VIII class students at SMPN 37 OKU. The research design used in this study was Classroom Action Research (CAR) and Quasi Experiments. The research subjects were students of class VIII.C SMPN 37 OKU in the odd semester of the academic year 2022/2023, with the Simple Random Sampling technique obtained quasi-experimental samples were class VIII.B and class VIII.A as the control class. The data collection technique of this research used observation and tests. Data analysis techniques are descriptive statistics and t-test. The results of this study conclude that the application of the jurisprudential learning model can increase self-confidence and learning achievement in Civics subjects of VIII class students at SMPN 37 OKU.*

**Keywords:** *jurisprudential learning model, self-confidence, learning achievement.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan dalam proses belajar di perlukan guru untuk dapat memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas peserta didik dan potensinya. Proses ini dapat diimplementasikan melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran agar efektif dan efisien serta diawasi pelaksanaannya. Guru dapat memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan diterapkan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yurisprudensial membuat peserta didik berpikir sistematis mengenai isu-isu aktual, terjadi terkini di masyarakat. Memberikan peserta didik cara menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial, strategi belajar ini dapat membantu peserta didik berpartisipasi mendefinisikan ulang nilai-nilai sosial (Uno, 2020:30-31).

Model pembelajaran yurisprudensial pada penerapannya erat hubungan dengan materi pembelajaran PPKn serta tujuan pembelajaran PPKn di sekolah yang meliputi kemampuan menelaah, masuk akal dan kreatif dalam merespon isu kewarganegaraan, ikut serta secara berkualitas dan berkomitmen serta berlaku bijaksana di kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, membentuk karakter warga negara Indonesia menjadi lebih berkembang positif, demokratis sehingga dapat berinteraksi dengan bangsa-bangsa lainnya pada pemanfaatan teknologi informasi komunikasi dalam tatanan peraturan dunia.

Guru menjadi jembatan untuk membentuk karakter peserta didik, individu yang memiliki rasa percaya diri untuk berperan pada kegiatan belajar di sekolah.

(Desmita, 2017:191)

Dalam rangkaian pembelajaran pelajar merupakan individu yang memiliki latar belakang yang berbeda, mempunyai potensi kecakapan, potensi dan minat yang berbeda-beda serta keadaan fisik dan psikis yang berbeda. Hal ini dapat mempengaruhi rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi berinteraksi dengan lingkungannya. Komunikasi hal yang penting ketika peserta didik berdiskusi pada proses belajar, peserta didik diharapkan mampu untuk menyatakan pendapat, menjelaskan, menanyakan, menggambarkan pemahamannya terhadap materi dan isu-isu sosial di masyarakat untuk mata pelajaran PPKn. Kepercayaan diri mendorong mereka berkomunikasi, berinteraksi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan awal pada peserta didik kelas VIII di SMPN 37 OKU, peserta didik masih pasif, kurang berminat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran PPKn pada proses tanya jawab, diskusi yang cenderung diam dan pasif pada kegiatan tersebut serta kurang percaya diri untuk menyatakan pendapat dan beragumen. Perbedaan tingkat kepercayaan diri seseorang peserta didik akan mempengaruhi prestasi belajar. Rendahnya percaya diri peserta didik pada mata pelajaran PPKn yang berdampak pada prestasi belajar, hasil nilai peserta didik ditunjukkan dengan banyaknya nilai peserta didik berada di bawah nilai KKM, KKM mata pelajaran PPKn kelas VIII adalah 68.

Menurut Winarno (2013:95) pada materi pembelajaran PPKn memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan yang salah satunya yaitu "berpikir kritis, rasional dan kreatif menanggapi isu kewarganegaraan".

Model pembelajaran yurisprudensial masuk dalam rumpun model interaksi sosial, hubungan harmonis orang perorangan dengan masyarakat adalah penekanan dari model interaksi

sosial. Model pembelajaran yurisprudensial dengan tujuan dirancang terutama untuk mengajarkan cara berpikir dan penyelesaian isu-isu sosial pada bagian arah yurisprudensial. (Rusman, 2018:136-138)

Prinsip-prinsip penggunaan model pembelajaran yurisprudensial dengan beberapa prinsip yang digunakan menurut Sanjaya (2008:203-205) salah satunya adalah Berorientasi di Pengembangan Intelektual, model pembelajaran yurisprudensial memiliki tujuan utama mengembangkan kemampuan pola pikir. Model pembelajaran yurisprudensial juga memiliki orientasi pada proses dan hasil belajar.

Model pembelajaran yurisprudensial mempunyai langkah-langkah pada pelaksanaan. Langkah-langkah model pembelajaran yurisprudensial yang harus dilakukan menurut Uno (2020:31) meliputi: (1) Orientasi terhadap kasus; (2) Mengidentifikasi isu; (3) Mengambil posisi (sikap); (4) Menggali argumentasi untuk mendukung posisi (sikap) yang telah diambil; (5) Menjelaskan ulang dan memperkuat posisi (sikap); (6) Menguji asumsi tentang fakta, definisi dan konsekuensi.

Percaya diri menurut Kamus Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2008:1158) adalah “yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau seseorang atau sesuatu bahwa akan dapat memenuhi harapannya dan sebagainya”. Percaya diri dalam bahasa Inggris adalah *self confidence* berarti adalah percaya pada potensi, kekuatan dan penilaian pada diri sendiri.

Ghufron dan Risnawati (2019:35) menyatakan percaya diri merupakan keyakinan pada diri subjek untuk melakukan sesuatu sebagai sifat pribadi didalamnya terdapat sebagai berikut:

1. Keyakinan akan kemampuan diri
2. Optimis

3. Objektif
4. Bertanggung jawab
5. Rasional dan realistis

Di dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:1213), prestasi belajar diartikan penguasaan pengetahuan, keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan hasil tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi Belajar (*Achievement*) adalah realisasi atau munculnya keterampilan atau kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang. Menurut Arikunto (2015:16) mengemukakan bahwa: “Prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar siswa yang diterima dan dimiliki oleh siswa mengenai mata pelajaran.”

Prestasi atau hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan jalan mengukur atau menilai. Suryabrata (2006:294), menyebutkan bahwa “Hasil belajar peserta didik dapat dinilai dengan jalan: 1) Memberikan tugas-tugas tertentu, 2) Menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pelajaran tertentu, 3) Memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu, dan 4) Memberikan ulangan.”

Prestasi belajar perlu diketahui sebagai hasil belajar dari perkembangan peserta didik. Prestasi belajar dapat diukur dengan menggunakan ranah kognitif atau pengetahuan yang bisa diketahui melalui tes untuk mengukur pengembangan penalaran peserta didik

Berlandaskan uraian masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan percaya diri pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII di SMPN 37 OKU ?; (2) Bagaimana penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII di SMPN 37 OKU ?; (3) Apakah penerapan

model pembelajaran yurispudensial efektif untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII di SMPN 37 OKU ?

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi mengenai penerapan model pembelajaran yurispudensial dalam usaha meningkatkan prestasi belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik.

## METODE

Penelitian ini merupakan PTK (*classroom action research*) dengan desain PTK berbentuk beberapa siklus. Wardani (2014:1.4) mendefinisikan pengertian PTK sebagai "Penelitian yang dilakukan guru pada kelasnya sendiri dengan refleksi diri bertujuan untuk perbaikan kinerjanya sebagai guru yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik."

Arikunto (2015:41) menjelaskan satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Empat tahap yang dimaksud merupakan unsur yang terbentuk siklus yaitu kesatuan putaran kegiatan berurut sehingga bentuk PTK tidak pernah berupa kegiatan tunggal, akan tetapi rangkaian kegiatan yang akan berputar ke asal kembali, disebut siklus.

Penelitian eksperimen dilakukan setelah mendapatkan pola terbaik dari model PTK, dilanjutkan dengan melakukan penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental research*).

Penelitian ini dibantu oleh 2 orang guru observer untuk melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan rancangan tindakan yang dilakukan pelaksanaan model pembelajaran yurispudensial sesuai dengan RPP dan mengamati percaya diri dari peserta didik di proses pembelajaran.

Model pembelajaran yurispudensial diterapkan di kelas

eksperimen, kelas kontrol diterapkan perlakuan non model pembelajaran yurispudensial untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang diberikan perlakuan dengan tidak diberikan perlakuan. Dengan desain penelitian kelas eksperimen *pretest-posttest control group design*, terdapat 2 kelompok yang dipilih random kemudian diberi *pretest*, hasil *pretest* terbaik bila nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan tidak memiliki beda. Pengaruh perlakuan ( $O_2-O_1$ )-(O<sub>4</sub>-O<sub>3</sub>). (Sugiyono, 2008:113)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMPN 37 OKU, Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2022. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 37 OKU semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian kelas PTK merupakan peserta didik kelas VIII.C yang berjumlah 28 orang peserta. Kelas VIII.A sebagai kelas kontrol, Kelas VIII.B sebagai kelas eksperimen dengan masing-masing kelas berjumlah 29 orang peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa observasi dan tes. Instrumen penelitian yang dipergunakan berupa daftar yang berisi serangkaian pernyataan tertulis yang berisi sejumlah item mengenai sesuatu yang akan diteliti. Instrumen berupa lembar selama penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban berupa kriteria dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga pengisi dapat memilih jawaban yang dinilainya paling sesuai dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang dipilih. Kriteria penilaian disusun berdasarkan langkah-langkah dari model pembelajaran yurispudensial dan indikator percaya diri. Lembar observasi percaya diri ini dibuat berdasarkan aspek

atau indikator dari percaya diri, terdapat 5 aspek percaya diri yang diamati dengan penjelasan deskriptor pada masing-masing aspek diamati dan data Tes di awal/*pretest* dan Tes di akhir/*posttest* berupa tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Untuk mendeskripsikan data yang didapat pada penelitian yang dilakukan ini berupa data observasi guru melaksanakan model pembelajaran yurisprudensial, analisis data percaya diri dari peserta didik dan data tes awal dan tes akhir. Penyajian data dalam tabel dan grafik yang diinterpretasikan secara deskriptif.

### 1. Analisis Data Observasi

Observasi yang diamati dalam penelitian ini Analisis data pengamatan kegiatan guru penerapan model pembelajaran yurisprudensial dan percaya diri peserta didik, menggunakan skala penilaian antara 1 sampai dengan 4, semakin tinggi nilai yang diperoleh semakin baik.

Pedoman indikator ketercapaian observasi percaya diri peserta didik dalam pembelajaran menurut widoyoko (2012:113) adalah:

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{Kelas interval}}$$

Skor maksimal = 4

Skor minimal = 1

Kelas interval = 4

$$\text{Jarak interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Tabel 1. Kategori Percaya Diri

Skor	Kategori Percaya Diri
3,26–4,00	Sangat Tinggi
2,51–3,25	Tinggi
1,76–2,50	Kurang
1,00–1,75	Sangat Kurang

### 2. Analisis Data Tes

Pada penelitian ini tes setiap siklus

dilaksanakan 2 kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Kriteria ketuntasan minimal/KKM pada kelas VIII dengan nilai 68. Prestasi belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus Nilai peserta didik, Ketuntasan belajar klasikal dan Nilai rata-rata.

### 3. Uji t-test

Penelitian ini menganalisis hasil penelitian prestasi belajar peserta didik di kelas PTK dengan Uji beda antar siklus, sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak dengan perbandingan antar siklus dianalisis dengan menggunakan uji-t. Dan Uji beda dua sampel tidak berhubungan antar untuk menganalisis prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil rekapitulasi pengamatan kegiatan guru penerapan model pembelajaran yurisprudensial siklus I, siklus II dan siklus III di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan disetiap siklusnya yaitu dari 2,79 dengan kriteria Baik di siklus pertama menjadi 3,21 kriteria Baik di siklus kedua dan meningkat lagi menjadi 3,38 di siklus ketiga dengan kriteria Sangat Baik.

Hasil pengamatan percaya diri peserta didik dengan hasil rekapitulasi pengamatan percaya diri peserta didik oleh kedua observer pada siklus I, siklus II dan siklus III, terus terjadi peningkatan percaya diri peserta didik dari siklus pertama sebesar 1,77 kriteria kurang menjadi 2,63 kriteria tinggi pada siklus kedua dan meningkat menjadi 3,15 pada siklus ketiga dengan kriteria tinggi.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Percaya Diri Peserta Didik Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Ket	I		II		III	
		O1	O2	O1	O2	O1	O2
1	Jumlah	8,2	9,4	12,	13,	15,	16,

		1	6	32	93	25	29
2	Rata-Rata	1,6 4	1,8 9	2,4 6	2,7 9	3,0 5	3,2 6
3	Rata-Rata Skor	1,77		2,63		3,15	
4	Kriteria	Kurang		Tinggi		Tinggi	

Grafik Rekapitulasi hasil pengamatan percaya diri peserta didik siklus I, siklus II dan siklus III pada Gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Pengamatan Percaya Diri Peserta Didik Siklus I, II dan Siklus III

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Prestasi Belajar Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		Post test	Post test	Post test
1	Jumlah Peserta Didik	28	28	28
2	Rata-Rata	60,71	67,50	76,07
3	Jumlah Belum Tuntas	18	9	4
4	Jumlah Sudah Tuntas	10	19	24
5	Presentase Ketuntasan Klasikal	36%	68%	86%
6	Nilai Terendah	30	40	50
7	Nilai Tertinggi	80	80	100

Hasil rekapitulasi prestasi belajar peserta didik ini dari siklus I, siklus II dan siklus III dengan menerapkan model pembelajaran yurisprudensial dapat

disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar dengan hasil nilai *posttest* siklus I dengan rata-rata 60,71 dan presentase ketuntasan klasikal 36%, siklus II meningkat menjadi 67,50 dan presentase ketuntasan klasikal 68% dan pada siklus III hasil *posttest* peserta didik meningkat dari hasil siklus II dengan hasil 76,07 dan presentase ketuntasan klasikal 86%.

Uji *t pretest* dan *posttest* siklus I diperoleh  $t_{tabel} = 2,052$  dan  $t_{hitung}$  atau  $t_0$  siklus I adalah 4,804. Maka disimpulkan  $4,804 > 2,052$ .

Uji *t pretest* dan *posttest* siklus II diperoleh  $t_{tabel} = 2,052$  dan  $t_{hitung}$  atau  $t_0$  siklus II adalah 7,665. disimpulkan  $7,665 > 2,052$ , dan Uji *t posttest* siklus I dan *posttest* siklus II dipeeroleh diperoleh  $t_{tabel} = 2,052$  dan  $t_{hitung}$  atau  $t_0$  adalah 3,105. disimpulkan  $3,105 > 2,052$ .

Uji *t pretest* dan *posttest* siklus III diperoleh  $t_{tabel} = 2,052$  dan  $t_{hitung}$  atau  $t_0$  siklus III adalah 9,413. Maka disimpulkan  $9,413 > 2,052$ ,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atau terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik yang signifikan pada siklus III, serta Uji *t* pada *posttest* Siklus II antara *posttest* Siklus III menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dengan hasil uji  $t_{tabel} = 2,052$  dan  $t_{hitung}$  atau  $t_0$  adalah 3,852. Maka dapat disimpulkan  $3,852 > 2,052$ .

**Hasil Uji t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil Uji *t* digunakan untuk menganalisi perbedaan pada prestasi belajar peserta didik atau ada peningkatan yang signifikan prestasi belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penerapan model pembelajaran yurisprudensial yang dilakukan di kelas eksperimen pada mata pelajaran PPKn dibandingkan dengan kelas kontrol yang dilaksanakan dengan menerapkan non model pembelajaran yurisprudensial.

Diperoleh hasil perbedaan dengan

membandingkan hasil *pretest* kelas eksperimen dengan *pretest* kelas kontrol dan antara *posttest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas kontrol. Dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *t pretest* kelas eksperimen dengan *pretest* kelas kontrol

No.	Keterangan	Rata-Rata <i>pretest</i>	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
1	Kelas Eksperimen	51,034	1,051	2,003
2	Kelas Kontrol	45,517		

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *t* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pretest* diperoleh,  $t_{hitung}$  1,051 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,003. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta didik pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yurisprudensial dengan non model pembelajaran yurisprudensial.

Tabel 5. Hasil Uji *t posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol

No.	Keterangan	Rata-Rata <i>posttest</i>	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
1	Kelas Eksperimen	81,379	4,207	2,003
2	Kelas Kontrol	65,862		

Dan hasil perhitungan Uji *t* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *posttest* diperoleh,  $t_{hitung}$  4,207 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,003. Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima karena ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yurisprudensial dengan non model pembelajaran yurisprudensial.

## Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan

percaya diri pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII SMPN 37 OKU

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan percaya diri peserta didik, hal ini mendukung pendapat ahli berdasarkan Sanjaya (2008:207) yang menyatakan salah satu keunggulan model pembelajaran yurisprudensial dapat memupuk rasa percaya diri, hal yang sama juga didukung oleh pendapat Uno (2020:31) yang menyatakan salah satu dari kelebihan model pembelajaran yurisprudensial peningkatan rasa percaya diri dalam berargumen pendapatnya sendiri. Maka berdasarkan hasil pengamatan dan uraian pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan percaya diri pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII SMPN 37 OKU.

2. Penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII SMPN 37 OKU

Model pembelajaran yurisprudensial mempunyai beberapa prinsip penerapan yang salah satunya adalah berorientasi pada pengembangan intelektual, model pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, penelitian ini mendukung penelitian Lenda Wati (2019) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudensial Untuk Meningkatkan Karakter Dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas IX SMP Negeri 2 Seluma)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Jurisprudensial dapat meningkatkan

karakter dan prestasi belajar peserta didik dan efektif menerapkan model pembelajaran jurisprudensial meningkatkan prestasi belajar PPKn di SMP Negeri 2 Seluma.

Penerapan model pembelajaran jurisprudensial dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII SMPN 37 OKU, meningkatnya hasil prestasi belajar peserta didik dengan meningkatnya prestasi belajar peserta didik secara optimal dan signifikan dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga.

3. Penerapan model pembelajaran jurisprudensial efektif untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII SMPN 37 OKU

Menerapkan model pembelajaran jurisprudensial efektif meningkatkan prestasi belajar sehingga tujuan pembelajaran dikehendaki tercapai. Dalam penerapannya model pembelajaran jurisprudensial memiliki prinsip-prinsip penggunaan menurut Sanjaya (2008:203-205) salah satu prinsipnya adalah Berorientasi pada pengembangan intelektual, model pembelajaran jurisprudensial beradaptasi pada proses dan juga hasil belajar.

Efektifnya menerapkan model pembelajaran jurisprudensial diuji dengan membandingkannya dengan penerapan non model pembelajaran jurisprudensial. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran jurisprudensial untuk meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar telah mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susi Andriani (2018) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Yurisprudensial Untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi". Penelitian yang dilakukan adalah PTK yang dipadukan dengan kuasi eksperimen. Subyeknya siswa

kelas VIII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data adalah t-tes. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran jurisprudensial dapat meningkatkan kecakapan sosial dan efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Tebing Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, teori yang mendukung dan uraian dari salah satu penelitian maka penerapan model pembelajaran jurisprudensial efektif untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII SMPN 37 OKU..

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran jurisprudensial dapat meningkatkan percaya diri pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII di SMPN 37 OKU. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran jurisprudensial menumbuhkan percaya diri dengan langkah-langkah model pembelajaran jurisprudensial yang diterapkan yaitu orientasi terhadap kasus, mengidentifikasi isu, mengambil posisi (sikap), menggali argumentasi untuk mendukung posisi (sikap) yang telah diambil, menjelaskan ulang dan memperkuat posisi (sikap) dan menguji asumsi tentang fakta, definisi dan konsekuensi. Peserta didik menjadi percaya diri menyampaikan pendapat atau berargumentasi dan peserta didik menunjukkan peningkatan percaya diri pada setiap indikator percaya diri dengan aktif memberikan respon pada proses pembelajaran; (2) Penerapan model pembelajaran jurisprudensial dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata

pelajaran PPKn peserta didik kelas VIII di SMPN 37 OKU. Model pembelajaran yurisprudensial mempunyai prinsip beradaptasi mengembangkan wawasan, dapat dinyatakan model pembelajaran yurisprudensial berorientasi pada prestasi belajar. Prestasi belajar peserta didik dari hasil nilai *posttest* pada setiap siklus menunjukkan terus mengalami peningkatan; (3) Penerapan model pembelajaran yurisprudensial efektif untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat terlihat dari analisis terhadap prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan uji t dua sampel yang tidak berhubungan, nilai *posttest* pada kelas eksperimen dengan nilai *posttest* kelas kontrol dengan hasil signifikannya perbedaan antara prestasi belajar peserta didik.

#### Saran

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran yurisprudensial untuk meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMPN 37 OKU, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Bagi Guru. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yurisprudensial sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan percaya diri peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik; (2) Bagi Peserta Didik. Peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran yurisprudensial sehingga peserta didik menjadi percaya diri, tidak merasa malu atau takut untuk menyatakan pendapat dan berargumen agar memperoleh prestasi belajar yang optimal; (3) Bagi Kepala Sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna dan dapat digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan; (4) Bagi

Peneliti lain. Hasil penelitian ini diharapkan agar guru atau peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan model pembelajaran yurisprudensial pada variabel lain di luar variabel percaya diri, pada materi pelajaran yang lain dalam ruang lingkup yang luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Susi dan Sahono, Bambang. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Yurisprudensial Untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8 (1),1-11.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghufron, M.N dan Risnawati, R. 2019. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, H.B. 2020. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wardani, I.G.A.K. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wati, Lenda dan Sahono, Bambang. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Yurisprudensial Untuk Meningkatkan Karakter dan Prestasi Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas IX SMP Negeri 2 Seluma). *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 9 (1), 39-50.

Widoyoko. 2012. *Teknik Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara